

**PENGUNGKAPAN DIRI PADA REMAJA  
DENGAN MENGGUNAKAN JEJARING SOSIAL FACEBOOK  
(STUDI KASUS SISWA-SISWI SMK AL-FATA DS. BILLAPORA  
REBBA KEC. LENTENG KAB. SUMENEP)**

**MUHAMMAD FATHUL HUDA AMIN**  
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan  
[mesut.hoedha10@gmail.com](mailto:mesut.hoedha10@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan internet khususnya di negara Indonesia sendiri. Dan juga pentingnya untuk mengetahui seberapa keterkaitan antara remaja dan jejaring sosial facebook. Karena sebagian besar pengguna jejaring sosial di Indonesia adalah remaja. Bahkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia membenarkan hal itu adanya. Fenomena remaja dalam menggunakan jejaring sosial sangatlah menarik untuk dikaji. Dengan menggunakan Jejaring Sosial remaja memberanikan diri untuk membentuk identitas sosial mereka. Yaitu dengan cara mengungkapkan suatu hal pribadi kepada orang lain atau bahkan dihadapan umum. Ada banyak teori komunikasi yang mendukung untuk penelitian tersebut, diantaranya yaitu Teori Pengungkapan Diri (*Self-disclosure Theory*), *Communication Privacy Management (CPM)*, dan Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange*). Maka dari itu, peneliti disini akan memfokuskan penelitiannya yang bertujuan untuk mencari tahu penyebab terjadinya pengungkapan diri pada remaja dengan menggunakan jejaring sosial facebook (Studi Kasus Siswa-siswi SMK Al-Fata Ds. Billapora Rebba kec. Lenteng kab. Sumenep).

Kata Kunci: Pengungkapan diri, Remaja, Jejaring sosial

**Abstract:** This research is motivated use of the internet, especially in Indonesia. And also important to know how the relationship between the Adolescents and social networking facebook. Because most of social networking users in Indonesia are Adolescents. In fact, a

survey conducted by the Ministry of Communication and Information of the Republic Indonesia confirmed that their. The phenomenon of adolescents using social networking is very interesting to study. By using the Social Network adolescents ventured to form their social identity. That is by disclosure a personal thing to others, or even before the public. There are many theories of communication that support for such research, among which Self-disclosure Theory, Communication Privacy Management (CPM), and Social Exchange Theories. Therefore, researchers here will focus on research aimed at finding out the causes of self-disclosure in adolescents using social networking facebook (Case Studies of Students SMK Al-Fata on Village Billapora Rebba Sub-District Lenteng District Sumenep

Key words : Self-disclosure, Adolescent, Social Network

## Pendahuluan

Teknologi merupakan salah satu tolak ukur perkembangan zaman yang melatarbelakangi terciptanya jaringan internet sebagai salah satu media dari komunikasi massa. Peran teknologi dalam mempengaruhi perubahan manusia bukanlah sebuah hal yang perlu dipertanyakan lagi. Teknologi juga dapat menyatukan masyarakat, dapat pula memisahkan masyarakat.<sup>1</sup>

Pada perkembangannya, teknologi digunakan untuk mempermudah dalam berkomunikasi. Hal ini berkaitan dengan tuntunan agama untuk saling mengenal antar manusia, seperti dalam firman-Nya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya. "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal." (Q.S. Al-Hujurat/49: 13).

komunikasi dan interaksi sosial dalam dunia maya akan menggambarkan aktivitas apa yang akan dilakukan orang terhadapnya. Dengan adanya dunia maya (Cyberspace)<sup>2</sup>, maka manusia bisa lebih mudah untuk mencari informasi apa saja

---

<sup>1</sup> Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). h. 206

<sup>2</sup> Istilah *Cyberspace*, yang pertama kali muncul dalam fiksi William Gibson, beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa dalam artian lebih luas untuk melibatkan kisaran lingkungan yang terbentuk secara teknis...Lihat David Holmes. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012). Cet. 1. h. 95

yang dibutuhkan. Dan salah satunya yaitu dengan menggunakan jejaring sosial atau biasa disebut *social networking* sendiri memang bukanlah suatu hal yang baru kita temui pada zaman sekarang ini. Karena jejaring sosial sendiri merupakan *New Media* yang termasuk kedalam Media Massa.

Dalam berkomunikasi di dunia maya, terdapat beberapa jejaring sosial internet yang sangat populer digunakan oleh kalangan masyarakat terutama Indonesia. Diantaranya adalah *facebook*. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) pengguna dari media sosial ini 80 % dari 83,7 juta orang. Sedangkan menurut Septriana untuk pengguna *facebook*, Indonesia berada di peringkat ke-4 besar dunia.<sup>3</sup>

Dari beberapa fungsi tadi, terdapat fenomena yang sering kita temui dalam media sosial khususnya *facebook*. Yaitu fenomena pengungkapan diri dari para pengguna *facebook*. Bahkan terkadang pengungkapan ini terjadi pada semua hal. Dari yang bersifat privasi hingga sesuatu yang bersifat umum. Kasus tersebut pernah disinggung oleh Sandra Petronio dalam teorinya *Communication Privacy Management* (CPM) bahwa dengan mempertahankan batasan yang tertutup dapat memberikan otonomi dan keamanan yang lebih kuat, sedangkan pembukaan batasan dapat memberikan kedekatan dan pembagian yang lebih besar, tetapi juga menjadikan kelemahan yang lebih besar.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut teori pengungkapan diri yang digagas pertama kali oleh Sidney Marshal Jourard yaitu yang bernama Model Johari *Window* mengatakan bahwa model tersebut merupakan alat untuk menelaah mengenai luas dan hubungannya antara pengungkapan atau *self-disclosure* dan umpan balik atau *feedback* di dalam suatu hubungan. *Window* menggambarkan semua informasi tentang diri anda yang dapat diketahui. Anda dan mitra anda masing-masing tahu -tetapi tidak semua-

---

<sup>3</sup>[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita\\_satker.diakses\\_pada\\_tgl\\_11-09-2016](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker.diakses_pada_tgl_11-09-2016) pukul 20:30 wib.

<sup>4</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. *Theories of Human Communication*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). h. 306-307

beberapa dari informasi ini.<sup>5</sup>

Tidak jauh berbeda dalam Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange*) yang digagas oleh Altman dan Taylor, jika pertukaran sosial ini diterapkan pada penetrasi sosial maka orang hanya akan mengungkapkan informasi mengenai dirinya bila rasio biaya-imbalan bisa diterima. Dalam penetrasi sosial, yang dimaksud dengan “biaya” di sini adalah informasi pribadi yang harus dia ungkapkan untuk memperoleh imbalan yang seimbang. Yaitu yang di maksud dengan “imbalan” ialah informasi timbal balik yang akan dia dapatkan dari orang lain.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya, masih terdapat dari beberapa kalangan yang melakukan pengungkapan tidak terbatas di jejaring sosial *facebook* khususnya di kalangan remaja. Salah satunya, kasus ini terjadi pada remaja di sekolah SMK Al-Fata Desa Billapora Rebba, Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura. Dari studi pendahuluan, peneliti menemukan kenyataan bahwa 90% dari 30 siswa-siswi disana merupakan pengguna aktif jejaring sosial *facebook*. Kenyataan tersebut mengindikasikan terjadi pengungkapan diri yang tidak terbatas di jejaring sosial *facebook* pada siswa-siswi sekolah SMK Al-Fata Desa Billapora Rebba tersebut.

Alasan peneliti memfokuskan terhadap jejaring sosial *facebook* adalah karena *facebook* merupakan situs yang paling digemari oleh kalangan remaja hingga saat ini, dan juga *facebook* lebih dahulu ada dari pada jejaring sosial lainnya yang tidak kalah populernya seperti *Instagram*, *Path*, *Tumblr*, *Twitter* dsb. Tidak hanya itu *facebook* juga sangat mudah digunakan untuk menjaring suatu pertemanan.

Benturan antara teori dan kenyataan di atas menjadi salah satu faktor ketertarikan peneliti untuk lebih mendalami kasus yang terjadi pada siswa-siswi di sekolah SMK Al-Fata Desa Billapora Rebba dalam kaitannya dengan teori komunikasi yang telah dipaparkan oleh peneliti. Dengan begitu judul dari penelitian ini adalah

---

<sup>5</sup> Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012). Cet. 2. h. 40

<sup>6</sup> Morrisian. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). h. 298

“Pengungkapan Diri Pada Remaja Dengan Menggunakan Jejaring Sosial Facebook (Studi Kasus siswa-siswi SMK Al-Fata Desa Billapora Rebba Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep).”

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi siswa-siswi SMK Al-Fata dalam mengungkapkan diri di jejaring sosial *facebook*?
2. Apa fungsi pengungkapan diri siswa-siswi SMK Al-Fata di jejaring sosial *facebook*?

## Pembahasan

### ***Teori Pengungkapan diri pada Remaja***

Pengungkapan diri diartikan sebagai apa yang seseorang ungkapkan secara lisan tentang diri mereka sendiri (mencakupi buah pikiran, perasaan dan pengalaman) kepada orang lain. Sebuah pengertian yang sama telah dikatakan oleh Rosenfeld dalam bukunya Owen Hargie dan David Dickson yang lebih lanjut ditambahkan syarat bahwa pengungkapan harus dibuat untuk orang lain (dan bukan seorang diri dan yang lainnya), bagi sebuah tindakan yang bersifat komunikasi untuk dijadikan pertimbangan pengungkapan diri, itu haruslah mengandung informasi pribadi yang berhubungan dengan seseorang yang mengirim, pengirim ini haruslah menyampaikan secara lisan informasi ini. Dan orang lain adalah targetnya.<sup>7</sup>

Pengungkapan diri sendiri bisa terjadi kepada siapa saja, salah satunya kepada para remaja. Karena menurut pendapat dari Stanley Hall mengatakan bahwa masa remaja adalah masa “*stress and strain*” (masa kegoncangan dan kebimbangan). Mereka bersifat sentimentil, mudah tergoncang dan bingung. Mereka menganggap bahwa dunia sudah berubah, mereka hidup dalam dunia lain. Pribadi mereka bersifat plastis. Disamping itu timbul dan berkembang minat pada pekerjaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Owen Hargie and David Dickson. *Skilled Interpersonal Communication: research, theory, and practice*. (New York: Routledge.2005) fourth edition. h. 224

<sup>8</sup> Panut Panuju dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1999). h. 20

Adapun mengenai pengungkapan diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya menurut Owen Hargie yaitu mulai dari pemberi informasi, penerima informasi, hubungan hingga dalam keadaan situasi.<sup>9</sup> Lebih lanjut lagi dalam bukunya Owen Hargie mengatakan bahwa terdapat sekitar 12 fungsi pengungkapan diri, diantaranya: untuk mendorong timbal balik, untuk berbagi pengalaman, untuk memfasilitasi ekspresi diri dsb.<sup>10</sup>

### ***Teori tentang Facebook***

Menurut Prof. BJ. Fogg yang disepakati oleh Yusuf A. Piliang menyampaikan dalam pandangannya fenomena *facebook* akan menggiring komunikasi ke arah *simplicity* menjadi lebih murah, mudah, semua arah. Model komunikasi terbuka yang sekaligus memungkinkan terjadinya promo: ide, gagasan, bahkan *knowledge*.<sup>11</sup> Selanjutnya, Sumbo Tinarbuko juga menjelaskan di dalam bukunya bahwa *facebook* bisa mendangkalkan humanisme, mengurangi hasrat pertemuan fisik yang intim, bahkan kehadiran kita secara fisik diganti oleh visual lewat piranti internet.<sup>12</sup>

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa pengertian *facebook* sendiri merupakan sebuah situs jejaring sosial yang melampaui sekat-sekat teritori, kanal komunikasi, dan komunitas sosial.<sup>13</sup> Situs web jejaring sosial ini diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seseorang lulusan Harvard dan mantan muridnya *Ardsley High School*.<sup>14</sup>

### ***Facebook Di Sekolah Smk Al-Fata***

SMK Al-Fata adalah lembaga pendidikan formal di desa Billapora Rebba Lenteng Sumenep Madura. Secara struktural SMK Al-Fata berada di bawah naungan

---

<sup>9</sup> Owen Hargie and David Dickson. *Skilled Interpersonal...*h. 243-254

<sup>10</sup> *Ibid...*h. 235-242

<sup>11</sup> Sumbo Tinarbuko. *Mendengarkan Dinding Fesbuker*. (Yogyakarta: Multicom. 2009). h. 13

<sup>12</sup> *Ibid...*h. 15

<sup>13</sup> Ahmad Fanani. *Cara Praktis Mengoprasikan Facebook*. (Jogjakarta: Mitra Pelajar. 2009). h. 5

<sup>14</sup> Aminudin. *Terampil Menggunakan Internet (pengenalan internet untuk pemula)*. (Bandung: PT. Puri Delco. 2009). h. 89

Al-Fata Islamic Foundation. SMK Al-Fata mempunyai jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). TKJ adalah program keahlian yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten merakit, menginstal program, merawat dan memperbaiki komputer serta jaringannya. Juga mengapa dinamakan SMK Al-Fata ? dikarenakan pada waktu didirikannya yayasan ini (Al-Fata) kebanyakan dari mereka adalah para pemuda yang mana dalam bahasa arab berarti الفتى (pemuda).<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lokasi penelitian, di dalam dalam pengungkapan diri pada remaja dengan menggunakan jejaring sosial facebook (Studi Kasus Siswa-Siswi SMK Al-Fata Desa Bilapora Rebba Kec. Lenteng Kab. Sumenep), baik yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. *Latarbelakang pengungkapan diri pada siswa-siswi SMK Al-Fata di jejaring sosial facebook*

Istilah dari *facebook* merupakan salah satu jenis *website* yang khusus menyediakan fasilitas untuk membangun jejaring pertemanan melalui internet, ini biasa disebut dengan *website social networking*.

Sedangkan terkait dengan istilah pengungkapan diri (*Self-disclosure*) adalah dengan menggabungkan dua unsur. *Pertama*, terdapat sesuatu yang menarik dari “diri sendiri”, dan hal yang semacamnya. *Kedua*, terdapat proses dari “pengungkapan” dimana individu mengekspos beberapa aspek dari dirinya kepada orang lain.<sup>16</sup> Ini berarti pada “pengungkapan diri” sendiri haruslah memiliki *control* yang terdapat pada diri sendiri. Kontrol diri bisa berupa kesadaran akan seseorang yang mengungkapkan diri mereka kepada orang lain.

Kesadaran merupakan salah satu dari tiga elemen yang merupakan pemaparan konsep “diri sendiri” Harre. Menurutnya kesadaran merupakan dimensi diri

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di sekolah SMK Al-Fata Billapora Rebba yang dilakukan peneliti pada hari kamis 16 Februari 2017, jam 09.30 sampai 10.15 wib.

<sup>16</sup> Owen Hargie and David Dickson. *Skilled Interpersonal...*.h. 221

sendiri yang sangat berhubungan dengan keadaan saat ini karena ketika menyadari diri kita bergerak melalui ruang dan waktu, kita menggunakan persepsi, pengalaman, dan interaksi kita untuk menjalani tempat kita di dunia.<sup>17</sup> Oleh karena itu, sebagaimana juga yang telah disebutkan dalam firman-Nya.

...وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ...

Artinya: "...Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)..." (Q.S. Al-Hasyr : 18)

Kesadaran merupakan bagian terpenting dalam hal "pengungkapan diri". Karena dari apa yang telah mereka ungkapkan yaitu berupa suatu informasi pribadi dari diri mereka sendiri.

Seorang remaja yang memiliki kemampuan kontrol diri (kesadaran) yang baik akan mampu membatasi pengungkapan diri yang bersifat negatif di jejaring sosial, hal tersebut dapat menghindarkan individu dari resiko-resiko yang merugikan. Dengan menggunakan kontrol kognitifnya, individu mampu mencari tahu mengenai hal-hal yang layak untuk dibagikan dan hal-hal yang tidak tepat untuk dibagikan kepada orang lain berdasarkan norma sosial yang berlaku, melakukan penilaian terhadap informasi tersebut serta mempertimbangkan dampak-dampak negatif sebelum mengambil keputusan dan bertindak.<sup>18</sup> Sedangkan yang didapatkan dari peneliti di lapangan yaitu apa yang menjadi latarbelakang mereka dalam mengungkapkan diri dengan menggunakan jejaring sosial *facebook* adalah sebagai berikut:

a. Karena lebih mudah dan lebih berani

Jika kita melihat pengertian *facebook* sendiri ialah sebuah situs jejaring sosial yang melampaui sekat-sekat teritori, kanal komunikasi, dan komunitas sosial. Bisa dikatakan bahwa *facebook* dapat mempermudah penggunaanya untuk saling

---

<sup>17</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. *Theories of Human...*h. 122

<sup>18</sup> Pranayu Pramatyarati Paramithasari dan Endah Kumala Dewi. "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI DI JEJARING SOSIAL PADA SISWA SMA KESATRIAN 1 SEMARANG". (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro). h. 4-5



berkomunikasi dan berinteraksi di dunia maya.<sup>19</sup>

Seperti yang dikatakan Prof. BJ. Fogg yang disepakati oleh Yusuf A. Piliang menyampaikan dalam pandangannya fenomena *facebook* akan menggiring komunikasi ke arah *simplicity* menjadi lebih murah, mudah, semua arah. Model komunikasi terbuka yang sekaligus memungkinkan terjadinya promo: ide, gagasan, bahkan *knowledge*.<sup>20</sup>

Jadi, bisa dikatakan bahwa lewat jejaring sosial *facebook* para remaja dengan mudahnya mengekspresikan dirinya dan lebih berani.

b. Karena perasaan yang tidak terungkap

Terjadinya pengungkapan diri bisa dikarenakan juga oleh adanya suatu hubungan yang sudah terbentuk sebelumnya. Baik itu di dunia maya (*facebook*) maupun di kehidupan nyata. Adapun ciri khas dari suatu hubungan antara pemberi informasi dan penerima informasi dapat mempengaruhi jumlah dari pengungkapan diri yang telah digunakan menurut Owen Hargie.<sup>21</sup> Berikut adalah cirinya:

- a) Kepercayaan
- b) Timbal balik
- c) Peranan hubungan
- d) Komitmen dan panjangnya yang diantisipasi
- e) Kedekatan secara fisik
- f) Keterlibatan sukarela

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Rosenfeld bahwa terdapat dua alasan dari pertemanan untuk mengungkapkan diri sendiri. *pertama*, pemeliharaan hubungan dan peningkatan, dan *kedua*, mengklarifikasi diri sendiri untuk belajar lebih banyak tentang perasaan dan pemikiran seseorang.

Sumbo Tinarbuko mengatakan didalam bukunya bahwa *facebook* lebih ke upaya untuk menghapus kesenjangan sosial intelektual. *Facebook* berdampak

---

<sup>19</sup> Ahmad Fanani. *Cara Praktis...*h. 5

<sup>20</sup> Sumbo Tinarbuko. *Mendengarkan...*h. 13

<sup>21</sup> Owen Hargie and David Dickson. *Skilled Interpersonal...*h. 249

banyak, semakin jauh semakin dikejar, semakin bebas untuk mengungkapkan atau berekspresi tanpa ada rasa sungkan dan enggan, tanpa beban.<sup>22</sup> Sementara itu, pengungkapan diri melalui *facebook* bukanlah merupakan suatu hal baru yang sedang terjadi pada saat ini. Karena sebagian dari mereka sulit untuk mengungkapkan suatu perasaannya di dalam kehidupan nyata. Sehingga mereka lebih memilih untuk mengungkapkannya melalui *facebook*.

Karena pada diri seorang remaja merupakan masa-masa pertumbuhan dan ingin lebih mengenal jati diri mereka sendiri oleh karena itu, hal tersebut diperkuat lagi dengan teori tentang masa remaja yang dibawakan oleh Stanley Hall. Menurut pandangannya, masa remaja adalah masa “Stress dan Strain” (masa kegoncangan dan kebimbangan). Mereka bersifat sentimental, mudah tergoncang dan bingung. Mereka menganggap bahwa dunia sudah berubah, mereka hidup dalam dunia lain. Pribadi mereka bersifat plastis. Disamping itu timbul minat dan berkembang pada pekerjaan.<sup>23</sup>

c. Karena sebatas hiburan

Salah satu fungsi dari komunikasi massa ialah hiburan (*to entertain*). Yang mana, *facebook* merupakan termasuk kedalam komunikasi massa karena bersifat meluas. Maka dalam bukunya Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A mengatakan bahwa model komunikasi yang cocok dari sebuah media ialah *uses and gratification model* (model penggunaan dan pemuasan) yaitu secara sederhana model ini menyatakan bahwa khalayak memiliki kebutuhan dan dorongan yang dipuaskan dengan menggunakan media.<sup>24</sup>

Dalam penelitian lainnya, *facebook* hanya digunakan sebatas hiburan. Karena kebanyakan dari mereka juga memiliki banyak waktu luang. Sehingga dalam penggunaannya hanya untuk menjanging suatu pertemanan dan melihat apa yang sedang terjadi didalamnya. Seperti dalam skripsinya milik Haris Kristanto, mengatakan

---

<sup>22</sup> Sumbo Tinarbuko. *Mendengarkan...*h. 15

<sup>23</sup> Panut Panuju dan Ida Umami. *Psikologi...*h. 20

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006). h.31

bahwa para informan memiliki motif diversifikasi dimana para informan bersifat pasif dalam menggunakan facebook, karena hanya bertumpu pada perasaan senang atau tidak senang. Sehingga dengan motivasi diversifikasi, khalayak mahasiswa tertarik untuk sekedar hanya ingin tahu tentang informasi-informasi jejaring sosial pertemanan yang sedang terjadi saat ini dan juga sebagai pengisi waktu luang saja.<sup>25</sup>

d. Karena butuh teman mengobrol

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan awal *facebook* merupakan salah satu jenis *website* yang khusus menyediakan fasilitas untuk membangun jejaring pertemanan melalui internet. Sebuah pertemanan wajar dilakukan oleh kebanyakan orang di dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya (*facebook*). Karena pada dasarnya manusia tersebut merupakan makhluk sosial, Begitu juga dalam proses komunikasi. yang didalam kehidupannya pastilah tidak lepas dari bantuan dan interaksi dari orang lain. Seperti dalam firman-Nya Qur'an surat Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا...<sup>26</sup>

Artinya. "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal..." (Q.S. Al-Hujurat/49: 13).

Oleh karenanya, jika mereka merasa kesepian dalam hal berkomunikasi di dunia nyata, mereka lebih memilih untuk mencari teman mengobrol di dunia maya yaitu *facebook*.

1. Fungsi pengungkapan diri siswa-siswi SMK Al-Fata di jejaring sosial facebook

Adapun menurut para ahli fungsi dari pengungkapan diri itu sendiri di dalam

---

<sup>25</sup> Haris Kristanto. "Facebook Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Motivasi dan Persepsi Penggunaan Facebook Sebagai Media Komunikasi Jejaring Sosial Dalam Pertemanan Pada Mahasiswa Fisip UNS Non Reguler Angkatan 2007-2008)". (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2010). h. 81-82

bukunya Owen Hargie mengatakan bahwa terdapat sekitar 12 fungsi pengungkapan diri, diantaranya: untuk mendorong timbal balik, untuk berbagi pengalaman, untuk memfasilitasi ekspresi diri dsb.<sup>26</sup>

Ada beberapa fungsi pengungkapan diri pada siswa-siswi SMK Al-Fata melalui jejaring sosial *facebook* adalah sebagai berikut:

a. Untuk meringankan masalah

Menurut Derlega dan Grzelak fungsi dari pengungkapan diri salah satunya ialah penjernihan diri (*self-clarification*). Dengan saling berbagi rasa serta menceritakan perasaan dan masalah yang sedang kita hadapi kepada orang lain, kita berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman orang lain akan masalah yang kita hadapi sehingga pikiran kita akan lebih jernih dan kita dapat duduk persoalannya dengan lebih baik.<sup>27</sup> Dari yang telah dijelaskan oleh Derlega dan Grzelak jelaslah bahwa harapan dari pengungkapan diri yaitu salah satunya dapat membantu meringankan masalah dan bisa menenangkan diri pada orang yang memberikan informasi kepada kita.

b. Untuk mendorong timbal balik

Puncak dari dua tujuan pengungkapan diri menurut Rosenfeld yaitu timbal balik untuk memudahkan proses pertukaran sosial, dan kesan informasi untuk menghadirkan dirinya dalam masa depan yang cerah. Kemampuan dalam penggunaan pengungkapan diri dapat memudahkan pencapaian tujuan untuk kedua-duanya bagi para profesional dan para klien mereka.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut teori pengungkapan diri yang digagas pertama kali oleh Sidney Marshal Jourard yaitu yang bernama Model Johari *Window* mengatakan bahwa model tersebut merupakan alat untuk menelaah mengenai luas dan hubungannya antara pengungkapan atau *self-disclosure* dan umpan balik atau *feedback* di dalam

---

<sup>26</sup> Owen Hargie dan David Dickson. *Skilled Interpersonal...*h. 235-242

<sup>27</sup> S.Choirul Jannah, dkk, *Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Istri Sebagai KDRT*. (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura) Volume VII No.1 Maret 2013. h.24

<sup>28</sup> Owen Hargie and David Dickson. *Skilled Interpersonal...*h. 235

suatu hubungan. *Window* menggambarkan semua informasi tentang diri anda yang dapat diketahui. Anda dan mitra anda masing-masing tahu -tetapi tidak semua-beberapa dari informasi ini.<sup>29</sup>

Teori tersebut sama seperti yang dibawakan oleh Altman dan Taylor dalam teorinya yang bernama Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange*), jika pertukaran sosial ini diterapkan pada penetrasi sosial maka orang hanya akan mengungkapkan informasi mengenai dirinya bila rasio biaya-imbalan bisa diterima. Dalam penetrasi sosial, yang dimaksud dengan "biaya" di sini adalah informasi pribadi yang harus dia ungkapkan untuk memperoleh imbalan yang seimbang. Yaitu yang di maksud dengan "imbalan" ialah informasi timbal balik yang akan dia dapatkan dari orang lain.<sup>30</sup> Dari kedua teori tersebut sangatlah jelas bahwa salah satu fungsi pengungkapan diri itu adalah untuk mengharapkan timbal balik.

c. Untuk berbagi pengalaman

Didalam bukunya Owen Hargie mengatakan bahwa salah satu fungsi pengungkapan diri adalah untuk berbagi pengalaman. Dijelaskan juga dalam suatu kejadian tertentu, seseorang profesional tentunya mempunyai pengalaman serupa dengan kliennya, dan perlu digaris bawahi faktanya bahwa mereka dapat berbagi mengenai kedalaman antara keduanya.<sup>31</sup>

Dari yang dikatakan oleh Owen Hargie tidak jauh berbeda dengan perkataan oleh Derlega dan Grzelak. Menurutnya, fungsi dari pengungkapan diri ialah perkembangan hubungan (*Relationship Development*) bahwa Saling berbagi rasa dan informasi antara diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkatkan derajat keakraban.<sup>32</sup>

Dari kedua pendapat tersebut. keduanya menjelaskan bahwa suatu

---

<sup>29</sup> Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi...*h. 40

<sup>30</sup> Morris. *Teori Komunikasi Individu...*h. 298

<sup>31</sup> Owen Hargie and David Dickson. *Skilled Interpersonal...*h. 239

<sup>32</sup> S.Choirul Jannah, dkk, *Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Istri Sebagai KDRT.* (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura) Volume VII No.1 Maret 2013. h.24

pengalaman akan diperoleh jika pemberi informasi dan penerima informasi saling mempercayai satu sama lain, juga saling berbagi rasa dan informasi yang sifatnya privasi, sehingga dari hubungan tersebut diperoleh suatu keakraban.

## KESIMPULAN

Dari yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berkesimpulan bahwa pengungkapan diri pada remaja dengan menggunakan jejaring sosial *facebook* (Studi Kasus Siswa-siwi SMK Al-Fata Desa Billapora Rebba Kec. Lenteng Kab. Sumenep) sangatlah bermacam-macam.

Sasaran akhir dari penelitian ini adalah menjawab fokus penelitian dan membuktikan tujuan penelitian. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. Yang melatarbelakangi pengungkapan diri pada siswa-siswi SMK Al-Fata di jejaring sosial *facebook*, terdapat beberapa hal yang menjadi latarbelakang mereka dalam mengungkapkan diri di *facebook* diantaranya: *Pertama*, karena mereka berpendapat melalui *facebook* lebih mudah dan berani mengungkapkan diri mereka dari pada di dunia nyata. *Kedua*, mereka mengungkapkan diri melalui *facebook* karena adanya sebuah perasan yang tidak terungkap di dunia nyata, akhirnya mereka lebih memilih untuk mengungkapkannya melalui *facebook*. *Ketiga*, ada juga yang berpendapat mengungkapkan diri melalui *facebook* karena hanya sebatas hiburan mereka saja, artinya ketika mereka sedang tidak ada aktivitas di dunia nyata, mereka lebih memilih *facebook* sebagai hiburan kedua. *Keempat*, mereka lebih memilih mengungkapkan diri melalui *facebook* karena ketika mereka butuh teman untuk mengobrol dan mendengarkan apa saja yang mereka butuhkan, mereka lebih memilih untuk mengobrol melalui *facebook*.

- b. Fungsi pengungkapan diri pada siswa-siswi SMK Al-Fata dengan menggunakan jejaring sosial *facebook*, diantaranya: *Pertama*, untuk meringankan masalah, karena mereka berpendapat dengan mereka bercerita ataupun berkeluh kesah melalui *facebook* dapat membantu mereka untuk meringankan masalah yang ada dalam diri mereka. *Kedua*, mereka berpendapat juga dengan mengungkapkan diri melalui *facebook* tersebut untuk mendorong terjadinya timbal balik, dalam artian mereka sangat menginginkan pendapat, motivasi ataupun nasehat dari orang lain. Karena hal tersebut juga bisa menjadikan mereka lebih baik untuk kedepannya. *Ketiga*, dengan mengungkapkan diri mereka melalui *facebook* bisa menjadikan pengalaman yang baru, artinya mereka mengungkapkan sesuatu tentang dirinya yaitu untuk berbagi pengalaman kepada orang lain.

#### Daftar Pustaka

- Aminudin. 2009. *Terampil Menggunakan Internet (pengenalan internet untuk pemula)*. Bandung: PT. Puri Delco.
- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. Cet. 2.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA.
- Fanani, Ahmad. 2009. *Cara Praktis Mengoprasikan Facebook*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Hargie, Owen & David Dickson. 2005. *Skilled Interpersonal Communication: research, theory, and practice*. New York: Routledge. fourth edition.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 1.
- Jannah, S.Choirul, dkk, *Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Istri Sebagai KDRT*. (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura) Volume VII No.1 Maret 2013.
- Kristanto, Haris. "Facebook Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Motivasi dan Persepsi Penggunaan Facebook Sebagai Media Komunikasi Jejaring Sosial Dalam Pertemanan Pada Mahasiswa Fisip UNS Non Reguler Angkatan 2007-2008)". Skripsi S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2010.
- Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Morrison. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Panuju, Panut dan Umami Ida. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Paramithasari, Pranayu Pramatyarati dan Dewi, Endah Kumala. "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI DI JEJARING SOSIAL PADA SISWA SMA KESATRIAN 1 SEMARANG". Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Rujukan Internet

[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita\\_satker.diakses\\_pada\\_tgl\\_11-09-2016](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker.diakses_pada_tgl_11-09-2016) pukul 20:30 wib.